

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi global saat ini sedang mengalami ketidak stabilan, hal ini disebabkan adanya ketegangan dagang yang terjadi antara beberapa negara mengakibatkan ekonomi negara berkembang mengalami ketidakpastian, hal ini tentu berdampak terhadap kondisi perekonomian Indonesia. Namun Kebutuhan manusia akan sandang selalu mengalami peningkatan seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan industri tekstil harus terus mengalami perkembangan, karena sektor industri memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian terutama dalam pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional.

Khususnya di Jawa Barat yang memiliki julukan jantung industri tekstil dan pakaian jadi di Indonesia, hal ini terlihat dari dominasi peranannya di tingkat nasional mencapai 82,78% menurut BPS Provinsi Jawa Barat. Di Jawa Barat memiliki salah satu daerah yang menjadi pusat kegiatan industri yakni Kabupaten Bandung, terutama industri tekstil, konveksi dan garmen. Kabupaten Bandung dikenal sebagai sentra produksi kain terbesar di provinsi Jawa Barat, terdapat 3 (tiga) wilayah memasok terbesar untuk memenuhi kebutuhan domestik dan ekspor, di wilayah ini pabrik tersebar di Kecamatan Majalaya, Banjaran dan Rancaekek. Karena wilayah Banjaran merupakan salah satu wilayah central produksi dan

warehouse terbesar yang ada di Kabupaten Bandung, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di wilayah Banjaran.

Menurut data yang dikeluarkan Dinas Perdagangan dan Industri (DISPERDAGIN) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung, diketahui bahwa industri pengolahan berkontribusi sebesar 52% dari total PDRB pada tahun 2024. Perkembangan industri ini tentu memiliki kontribusi besar untuk mendorong perekonomian Kabupaten Bandung menjadi lebih baik. Hal ini dikarenakan suatu kegiatan industri dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), memperkuat daya saing ekonomi daerah.

Berdasarkan penjelasan kondisi tersebut ditambah dengan adanya globalisasi membuat persaingan dalam usaha dan bisnis antar perusahaan semakin ketat. Persaingan tentu tidak akan mudah untuk dihadapi, maka dari itu perusahaan harus dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk terus bertahan di industri. Perusahaan harus dapat menawarkan produk yang memenuhi keinginan pelanggan, ada beberapa hal yang bisa ditawarkan kepada konsumen yakni produk berkualitas tinggi dengan harga yang terjangkau. Perusahaan juga harus memanfaatkan peluang yang ada dan *streng* yang perusahaan miliki sedangkan kelemahan yang ada harus di evaluasi agar tidak menghambat atau mengganggu operasional perusahaan.

Operasional suatu perusahaan adalah salah satu aspek dapat menjadi kekuatan atau kelemahan, perusahaan melakukan kegiatan operasional sehari-hari merupakan peran penting untuk keberhasilan perusahaan tersebut. Jika perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien maka hal tersebut dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan membuka peluang

perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya. Setiap perusahaan memiliki harapan agar perusahaan tersebut dapat bertahan lama dan bersaing dengan sehat dengan kompetitor dengan memberikan pelayanan terbaik dan menjaga kualitas yang terbaik.

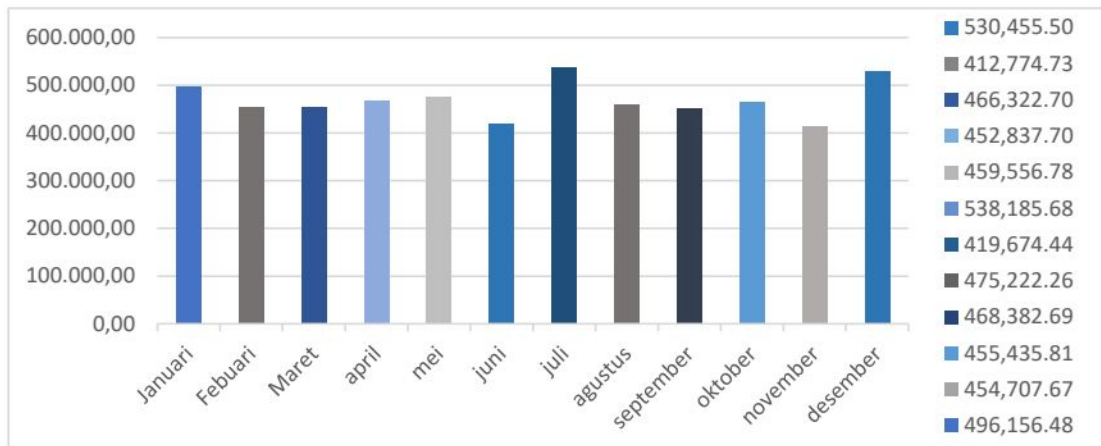
Berkembangnya skala persaingan diberbagai bidang industri tekstil serta tuntutan kebutuhan pasar, membuat para pelaku industri perlu meningkatkan kualitas dari berbagai aspek terutama hubungan dengan *customer* agar mampu mengimbangi persaingan yang tinggi. Sistem pergudangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berjalannya suatu industri, seperti yang dijelaskan oleh Hadiguna dalam Daniel Dipta Saputra (2022) hal tersebut berkaitan dengan fungsi dari gudang diantaranya *receiving, identifying, dispatching, picking order, stroling, assembling, packing, dispatching* dan *maintain record*. Sistem pergudangan yang baik merupakan sistem pergudangan yang mampu memanfaatkan ruang agar penyimpanan efektif dapat meningkatkan utilitas ruang.

Salah satu dari jenis persediaan adalah barang dalam proses (*work in process*), yaitu persediaan barang yang merupakan keluaran dari proses produksi atau barang yang telah diolah menjadi suatu bentuk tetapi masih perlu proses lebih lanjut hingga menjadi barang jadi. Salah satu jenis penyimpanan barang dalam proses adalah pada jumlah besar dimana barang disimpan untuk periode yang agak lama yang diletakan agak jauh dari proses selanjutnya. Dalam periode penyimpanan barang dalam proses, barang tidak mengalami adanya penambahan nilai namun selama proses penyimpanan barang diharapkan tetap memiliki kualitas yang sama seperti awal masuk kedalam penyimpanan.

PT. Adetex Filament merupakan perusahaan yang bergerak dibidang tekstil, sistem produksi pada perusahaan ini *make to stock* untuk kain polos setengah jadi serta *make to order* untuk beberapa jenis kain seperti pollyester, katun sesuai permintaan *customer*. PT Adetex, sebagai perseroan terbatas (PT), tunduk pada kerangka hukum Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 36-56, yang merupakan regulasi awal sebelum adanya undang-undang PT. UU No. 1 Tahun 1995 yang kemudian disempurnakan menjadi UU No. 40 Tahun 2007--sekarang menjadi landasan utama pendirian dan pengelolaan PT di Indonesia.

Pasal 17 UUPPT 2007 menetapkan bahwa kantor pusat perusahaan berada di lokasi yang disebutkan dalam anggaran dasar. Jika entitas memiliki cabang --seperti unit Filament di Banjaran-maka lokasi tersebut menjadi lokasi operasional bukan kantor pusat. Cabang PT. Adetex Filament yang berada di Banjaran ini dikhususkan untuk memproduksi beberapa jenis kain yang dihasilkan, di PT. Adetex Filament dicabang ini memiliki beberapa jenis gudang yakni gudang bahan baku (benang), gudang *grey*, gudang *verpacking*, gudang *finish*, gudang bahan kimia.

Gudang barang dalam proses PT. Adetex Filament terletak satu wilayah dengan departemen produksi benang menjadi kain *grey* sekaligus *tempat quality assurance*, hal ini berpotensi tingginya endapan barang dalam proses di perusahaan atau gudang itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 yang menunjukkan jumlah barang dalam proses penyimpanan selama satu periode tahun



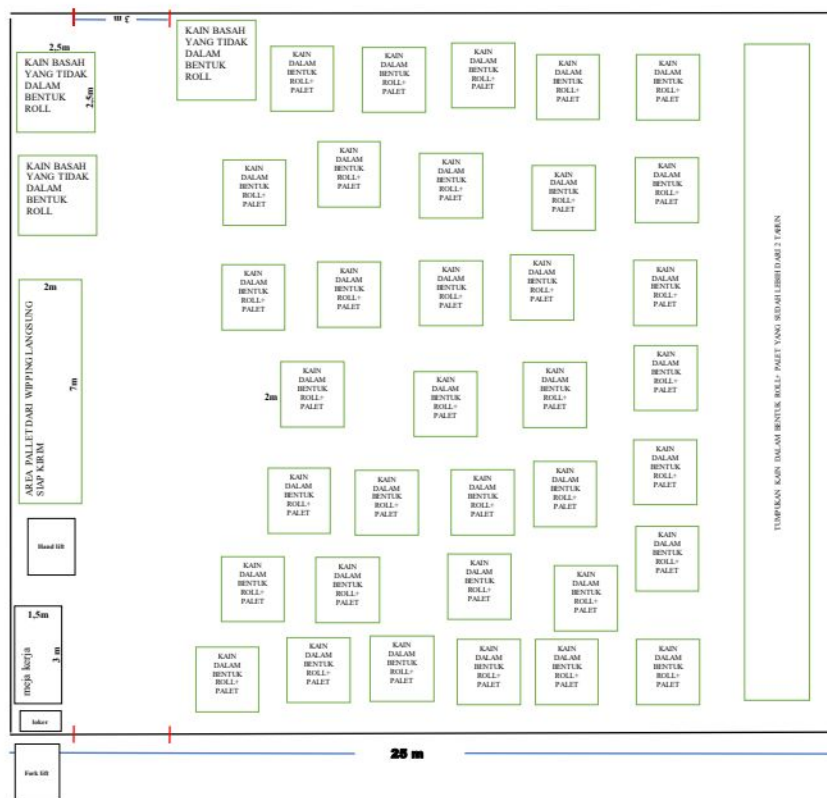
Gambar 1. 1 Grafik Perputaran *Stock* Gudang Tahun 2024

PT. Adetex Filament pada cabang banjaran ini memiliki sistem penyimpanan barang dalam proses pada gudang menggunakan *pallet* sebagai media penyimpanannya, untuk kain yang disimpan dalam bentuk *roll* satu *pallet* dapat menampung 50-66 *roll* yang tingginya 2 meter sampai 3,5 meter, sedangkan untuk kain yang di masukan dalam karung tidak menggunakan *pallet* dan capukan penyimpanannya berkisar 6 sampai 15 karung bal yang ditumpukan dalam satu titik yang luasnya 3x2 meter, seringkali ditumpukan jika produksi sedang *overload* menjadikan sulitnya mencari atau mengambil barang yang berada di paling bawah. Adanya perbedaan ketinggian barang juga cukup membuat operator dan *staff* kesulitan dalam menjangkau produk karena dalam proses operasinya dilakukan secara manual. Selain itu tingginya barang yang melebihi 2 meter dapat menyulitkan dan membahayakan pekerja dikarenakan beratnya barang sulit untuk digeser atau di ambil.



Gambar 1. 2 Gudang Tahun 2025

Dalam penataan *pallet* di gudang juga masih belum terstruktur dengan baik, penempatan masing-masing jenis barang dalam proses yang memiliki perbedaan jenis kualitas sering diletakan secara acak sesuai dengan ketersediaan ruang kosong yang ada pada tempat penyimpanan. Ini terjadi dikarenakan keterbatasan aksesibilitas untuk menempatkan *pallet* pada area penyimpanan, sehingga operator meletakkan *pallet* sesuai dengan ruang kosong yang tersedia tanpa memperhatikan spesifikasi dalam penataannya. Penempatan *pallet* ditempatkan secara tidak beratur ada beberapa *pallet* yang berhimpitan, hal ini menyebabkan sulitnya mengakses palet yang terletak pada bagian tengah dan pojok selain itu penataan yang seperti ini menyebabkan operator sulit mengambil atau mencari kembali barang atau *stock* lama yang berada ditengah belakang atau pojok pada area penyimpanan tersebut. Aksesibilitas jalan pengambilan barang sementara ini berdampak pada proses lainnya digudang, berikut ini pada gambar 1.3 merupakan ilustrasi daerah penyimpanan gudang PT. Adetex Filament.



Gambar 1.3 Layout Gudang Grey Tahun 2025

Pada saat proses pengambilan maupun penyimpanan barang yang baru datang, jalannya yang harusnya dapat diakses untuk perpindahan tidak dapat digunakan karena tertutup oleh barang. Pengambilan barang atau *stock* yang berada area pojok ruangan juga mengakibatkan tidak teraksesnya jalan membutuhkan waktu tambahan dikarenakan operator harus memindahkan sebagian besar barang yang terletak pada bagian depan atau pada barang yang menutupi akses. Jenis material *handling* digunakan pada gudang yaitu *handlift*, penggunaan *handlift* yang memiliki jangkauan ketinggian yang rendah membuat penataan tumpukan barang yang tinggi harus dilakukan manual oleh operator dimana hal tersebut mengurangi efisiensi tenaga maupun waktu serta meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja.

Dikarenakan pada tahun 2004-2005 PT. Adetex Filament dapat disebut puncak perusahaan yang sangat besar dibidang industri tekstil, terutama dalam segi *warehouse/gudang* logistik yang dimana pada saat itu banyak sekali perusahaan luar yang menjalin kerja sama produksi di PT Adetex Filament. Akan tetapi pada tahun 2014, PT. Adetex Filament mengalami penurunan dalam segi ekonomi yang berdampak pada pemangkasan tenaga kerja, fasilitas kantor, serta pemindahan gudang. Dikarenakan hal tersebut perusahaan pun harus melakukan efisiensi dalam hal tata letak agar dapat mengefisiensikan waktu dalam pengambilan barang. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan “Analisis Tata Letak Penyimpanan Gudang Untuk Efisiensi Waktu Pengambilan Barang di PT Adetex Filament Kabupaten Bandung”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan cakupan atau lingkungan masalah yang akan diteliti, berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi masalah tersebut sebagai berikut:

1. Tata Letak
 - a. Tata letak penyimpanan barang yang tidak dispesifikasikan.
 - b. Aksesibilitas yang kurang akibat peletakan barang yang tidak teratur.
2. Waktu Operasional
 - a. Terdapat penambahan hari kerja akibat tingginya volume penyimpanan barang dari beberapa departemen produksi yang tak terkendali.

- b. Meningkatnya waktu operasional akibat akses terhambat oleh barang yang memakan *space* jalan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada laporan penelitian yang dilaksanakan di PT. Adetex Filament adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tata letak gudang penyimpanan pada PT. Adetex Filament.
2. Bagaimana efisiensi waktu pada PT. Adetex Filament.
3. Bagaimana tata letak gudang penyimpanan pada PT. Adetex Filament menggunakan metode *class-based storage*.
4. Bagaimana perbandingan efisiensi tata letak gudang penyimpanan menggunakan metode *class-based storage* dengan metode yang digunakan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan mengidentifikasi:

1. Tata letak gudang penyimpanan yang digunakan di PT. Adetex Filament.
2. Efisiensi waktu kerja pada PT. Adetex Filament.
3. Tata letak gudang penyimpanan pada PT. Adetex Filament menggunakan metode *class-based storage*.
4. Perbandingan efisiensi tata letak gudang penyimpanan menggunakan metode *class-based storage* dengan metode yang digunakan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil laporan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk semua pihak yang berhubungan dengan penelitian baik secara teoritis, praktis sebagai berikut:

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis serta menambah ilmu yang didapatkan selama melakukan proses perkuliahan, serta sebagai bahan tambahan untuk perbandingan atau referensi bagi peneliti lain yang sejenis.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat untuk sebagian pihak yakni:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tersendiri mengenai tata letak dan efisiensi waktu pengambilan barang yang berada di industri tekstil serta dapat dijadikan studi perbandingan antara teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan praktek selama penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai saran dan masukan kepada Perusahaan untuk meminimalkan waktu yang digunakan untuk produksi serta

sebagai evaluasi atau pertimbangan untuk melakukan tata letak penyimpanan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menambah pengetahuan dan sebagai referensi tambahan.